

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI
DANA DESA (BLT-DD) BAGI PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA KELILING BENTENG TENGAH
KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR**

SKRIPSI

**OLEH
LARA YUNI RAHMAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

2023 M/1444 H

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI
DANA DESA (BLT-DD) BAGI PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA KELILING BENTENG TENGAH
KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh :

Lara Yuni Rahman

1601151421

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH
BANJARMASIN
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lara Yuni Rahman
NIM : 1601151421
Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 26 Juni 1996
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari
Banjarmasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000.-

Lara Yuni Rahman

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

Ditulis oleh : Lara Yuni Rahman

N I M : 1601151421

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tahun Akademik : 2022/2023

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 26 Juni 1996

Alamat : Jl. Prona I Gg. Indra Jaya IV No. 54 Kel. Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antsari Banjarmasin.

Banjarmasin, 12 Juni 2023
Pembimbing

Annisa Sayyid, SHI., MSI.
NIP.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Antasari Banjarmasin,

Rohana Faridah, SE., MM.
NIP. 19780427 200901 2 010

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar**”, ditulis oleh **Lara Yuni Rahman**, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 Juli 2023

Dinyatakan LULUS dengan predikat : A (81,5)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Antasari Banjarmasin

Dr. H. Sukarni, M.Ag.

NIP.

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Nispan Rahmi, M.Ag (Ketua)	1.
2. Annisa Sayyid, SHI., MSI. (Anggota)	2.
3. Lutfi Sahal, SHI., MSI (Anggota)	3.
4. Elida Maharani, SEI., MM (Anggota)	4.

ABSTRAK

Lara Yuni Rahman. 2023. *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.* Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pembimbing : Annisa Sayyid, SHI., MSI.

Kata Kunci : Efektivitas, Bantuan Langsung Tunai, Dana Desa, Perekonomian Masyarakat.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) telah merata ke seluruh Desa yang ada di Kecamatan Martapura Barat. Cukup banyak masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai ini sedangkan Desa Keliling Benteng Tengah berada di urutan kesebelas dengan Jumlah 73 KK yang mendapat BLT DD. Jadi Desa Keliling Benteng Tengah memiliki kuota yang relatif sedikit untuk penerima Bantuan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah.

Melalui teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini menghasilkan temuan yaitu Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah. Penerima BLT DD rata-rata memiliki pekerjaan yang tidak tetap, tapi masih bisa mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya Namun cukup sulit dalam memenuhinya sehingga BLT Dana Desa cukup membantu. Mekanisme penyaluran BLT DD di Desa Keliling Benteng Tengah dilakukan secara tunai (*cash*) setiap bulan selama 1 Tahun Anggaran.

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.”

(Al-Mujadillah : 11)

“Sesungguhnya setelah kesusahan pastilah akan datang kemudahan”

(Al-Insyirah : 5)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain,
karena setiap bunga yang tumbuh tidak mekar bersamaan”

“Bekerjalah dalam diam,
biarkan suksesmu yang berbicara”

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Yang selalu memberikan kemudahan disetiap perjalanan hidup yang ku lalui, dan ku haturkan shalawat untuk suri tauladan ku Nabi Muhammad Saw.

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa Karya yang sederhana ini untuk :

- *Mama* dan *Abah* tercinta, sosok yang selalu ikhlas dan rela memeras keringatnya demi kelangsungan hidup dan kesuksesan anaknya serta selalu ada dan tak henti-hentinya mendukungku disaat aku putus asa.
- Ahmad Berkati Suamiku tersayang yang tidak pernah lelah mendukung, mengingatkan dan menyemangati ku.
- Jaemin kerabat halu tersayang dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terima kasih.

PEDOMAN TRANSLITERAS ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a'	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h}a'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَكَبِّر	ditulis	<i>mutakabbir</i>
الْقُدُوس	ditulis	<i>al-qudu>s</i>

III. Ta' marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

جَامِعَة	ditulis	<i>ja>mi'ah</i>
مَكْتَبَة	ditulis	<i>maktabah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, surat, ayat, H. Zakiat dan zebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*

المكتبة الجميلة	ditulis	<i>al-maktabah al-jami>lah</i>
-----------------	---------	-----------------------------------

IV. Vokal pendek

◌َ	fathah	ditulis	a
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ُ	dammah	ditulis	u
شكر	fathah	ditulis	syakara
قرأ	kasrah	ditulis	quri'a
ينطق	dammah	ditulis	yant}iqu

V. Vokal panjang

1	fathah + alif كاملة	ditulis ditulis	<i>a></i> <i>ka>milah</i>
2	fathah + ya mati صلى	ditulis ditulis	<i>a></i> <i>s}alla></i>
3	kasrah + ya mati شديد	ditulis ditulis	<i>i></i> <i>syadi>d</i>
4	dammah + wawu mati صدور	ditulis ditulis	<i>u></i> <i>s}udu>r</i>

VI. Vokal rangkap

1	fathah + ya mati رويد	ditulis ditulis	ai <i>ruwaidun</i>
2	fathah + wawu mati	ditulis	au

و فرعون ذي الأوتاد	ditulis	<i>wa fir'auna z\i al-auta>d</i>
--------------------	---------	-------------------------------------

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أشد خلقا	ditulis	<i>a 'antum asyaddu khalqan</i>
---------------	---------	---------------------------------

VIII. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
الكتاب	ditulis	<i>al-kita>b</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan diidgamkan

الصبح	ditulis	<i>as\}-s\}ubh\}u</i>
الساهرة	ditulis	<i>as-sa>hirah</i>

IX. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dengan menulis penulisannya

بر الوالدين	ditulis	<i>birru al-wa>lidaini</i>
إذا الشمس	ditulis	<i>Iz\}a asy-syamsu</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah bagi Allah Swt., atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada panutan Nabi Besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Lepas dari khilaf dan segala kekurangan, penulis merasa sangat bersyukur telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hatu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Sukarni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
 2. Rohana Faridah, SE., MM. dan Muhammad Qamaruddin, ME., selaku ketua dan sekretaris program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
 3. Annisa Sayyid, SHI, MSI., selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi (I) dan ;
 4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
 5. Bapak dan Ibu Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Semoga Allah Swt., membalas segala bentuk kebaikan pihak-pihak yang terkait. Akhir kata penulis mengharapkan ampunan dan ridha Allah Swt., semoga karya

tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan ekonomi dan bisnis Islam, Amin.

Banjarmasin, 12 Juni 2022

Penulis,

Lara Yuni Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERAS ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikasi Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA.....	16
A. Efektivitas.....	16
B. Indikator Efektivitas	19

C. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa	24
D. Kemiskinan.....	29
E. Indikator Kemiskinan	32
F. Kemiskinan dalam Islam	33
G. <i>Covid-19</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data	43
G. Analisis Data	43
H. Tahapan Penelitian	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum Desa Keliling Benteng Tengah.....	46
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Pertumbuhan Ekonomi Global dan Indonesia 1
- Gambar II : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Keliling Benteng Tengah...49

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Kecamatan Martapura Barat	7
Tabel II	: Nama-nama Pejabat Pembakal Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar	47
Tabel III	: Penggunaan Lahan Desa Keliling Benteng Tengah	51
Tabel IV	: Keadaan Penduduk Desa Keliling Benteng Tengah.....	53
Tabel V	: Sebaran Penduduk Pembakal Desa Keliling Benteng Tengah	53
Tabel VI	: Struktur Usia Penduduk Desa Keliling Benteng Tengah	54
Tabel VII	: Tingkat Pendidikan Desa Keliling Benteng Tengah	55
Tabel VIII	: Keadaan Sarana Pendidikan Desa Keliling Benteng Tengah	56
Tabel IX	: Mata Pencaharian Penduduk Desa Keliling Benteng Tengah	57
Tabel X	: Fasilitas Perekonomian Desa Keliling Benteng Tengah	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi *Covid-19* ini permasalahan tidak hanya pada bidang kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi. Di Indonesia pada tanggal 15 september 2020 dampak pada kesehatan ditunjukkan dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 4.727.847 jiwa, dengan pasien sembuh 4.561.463 jiwa, masih dalam perawatan 3.809 serta pasien meninggal ada 140.776 jiwa. (Kawal *Covid-1*: 2022)

Dalam ekonomi, pandemi ini menyebabkan menurun drastisnya aktivitas perekonomian domestik yang menyebabkan banyak permasalahan sehingga tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan akan terus menurun.



Gambar I : Pertumbuhan Ekonomi Global dan Indonesia

Sumber: Koran Jakarta, dipublikasikan pada 2022

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2018 perekonomian Indonesia stabil dan bahkan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi global. Namun publik dikejutkan dengan kemerosotan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi menurun drastis sampai dengan -3,5%. (Jakarta Post, 2022).

Kemerosotan ekonomi ini diduga disebabkan oleh wabah *Covid-19* karena dampak yang diakibatkan oleh wabah ini hanya 7 sektor yang masih bisa tetap tumbuh dari 17 sektor lapangan usaha yang selama ini mampu menopang perekonomian Indonesia. Sedangkan 10 sektor lainnya mengalami kontraksi yang cukup parah adalah di bidang transportasi dan pergudangan yang disebabkan oleh pembatasan sosial, kerja dari rumah, belajar dari rumah dan sebagainya, sehingga jarang dari masyarakat yang masih menggunakan fasilitas transportasi umum. Dampak dari semua itu kontraksi yang dirasakan bidang transportasi dan pergudangan mencapai 30,84% (yoy). (BPS, 2022).

Permasalahan tidak sampai di situ karena adanya wabah ini berimbas memukul banyak sektor usaha baik milik Negara ataupun swasta, yang menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah masyarakat yang terdampak pandemi *Covid-19* mencapai 7,8 juta orang pada Agustus 2021. Dari jumlah tersebut, ada yang diberhentikan, dikurangi waktu kerjanya hingga dirumahkan sementara.

Dari data BPS, jumlah yang terdampak itu terdiri dari 740 ribu jiwa yang dipecah sehingga menjadi pengangguran. Sehingga jumlah pengangguran karena

Covid-19 pada periode Agustus 2020-Agustus 2021 turun dari 2,56 juta orang menjadi 1,82 juta orang. Kemudian, 6 ribu orang yang bukan angkatan kerja yang juga terdampak *Covid-19*. Lalu, masyarakat tidak bekerja yang terdampak *Covid-19* ada sebanyak 380 ribu orang. Sementara itu yang paling banyak terdampak pandemi *Covid-19* adalah masyarakat bekerja dan dikurangi jam kerjanya tercatat sebanyak 6,62 juta orang. Namun jumlah ini sudah lebih baik dibandingkan dengan Agustus 2020 yang sebanyak 24,03 juta orang menjadi 17,41 juta orang di Agustus 2021. (CNBC Indonesia, 2022)

Karena banyaknya pemutusan hubungan kerja berdampak pada menurunnya taraf hidup seseorang yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Karena rendahnya tingkat pendapatan seseorang disebabkan oleh rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja. Rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja dan sempitnya lapangan kerja yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. (Repository Universitas Sumatra Utara, 2022).

Dalam Islam juga sangat jelas bahwa kewajiban orang lain seperti keluarga, masyarakat dan kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan. Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan terhadap keluarga seperti seorang kepala keluarga menafkahi keluarganya, dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah. Kewajiban pemerintah tercermin pada kewajiban mencukupi kebutuhan setiap warga Negara yang dapat disalurkan melalui sarana dan prasana ataupun bantuan melalui sumber dana yang sah sesuai dengan yang tercantum pada Firman Allah:

QS. An-Nahl/16:90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Kementrian Agama RI, 2019)

Berdasarkan Tafsir dari Al-Muyassar Kementrian Agama Saudia Arabia menerjemahkan Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan pada hamba-hamba-Nya dengan menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak para hamba, tidak mengutamakan seseorang di atas orang lain dalam hukum kecuali karena satu hak yang mengharuskan demikian. Allah memerintahkan berbuat kebaikan dengan memberikan apa yang tidak wajib atas seorang hamba seperti infak suka rela atau memaafkan orang zalim. Allah memerintahkan membantu hajat kebutuhan para kerabat. Allah melarang segala sesuatu yang buruk, baik berupa perkataan seperti perkataan yang buruk atau perbuatan seperti zina. Allah melarang apa yang diingkari oleh syariat, yaitu segala bentuk kemaksiatan. Allah melarang berbuat zalim dan sombong di hadapan manusia. Allah menasihati kalian dengan apa yang Dia perintahkan kepada kalian dan apa yang Dia larang dalam ayat ini dengan harapan kalian mau mengambil pelajaran dari nasihat Allah tersebut. (Kementrian Agama Saudi Arabia, 2022).

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang dapat menekan angka kemiskinan seperti yang tertera dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 serta Pasal 34 ayat 2 menjelaskan tentang jaminan sosial kepada masyarakat dan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”. (Kementrian Sosial, 2020)

Pada pasal-pasal di atas menjelaskan akan hak-hak yang dimiliki oleh setiap warga negara dan bagaimana kewajiban negara terhadap masyarakatnya seperti memberi bantuan. Sesuai dengan ajaran Islam yang tertera pada ayat di atas serta aturan dalam UUD bahwa pemerintah turut serta dalam mengentaskan masalah kemiskinan. Maka Negara terus melakukan upaya dengan berbagai cara agar kemiskinan di negara tersebut dapat diatasi. Berbagai program- program sosial pada masa pandemi pun telah diluncurkan untuk menangani masalah kemiskinan. Seperti diadakannya program bantuan sembako yang diberikan pada awal masa pandemi, bantuan langsung tunai (BLT) yang diterima selama tiga bulan dengan nominal Rp. 600.000/bulan, pembebasan dan potongan tarif listrik 450 VA dan 900 VA subsidi, insentif kartu prakerja, subsidi pagi karyawan yang terdaftar BPJS ketenagakerjaan, BLT yang ditujukan untuk UMKM atau biasa disebut BPUM (Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro) senilai Rp. 2.400.000, bantuan pulsa untuk ASN karena bekerja dari rumah yang berkisar Rp. 200.000, serta adanya kuota gratis yang diberikan kepada siswa, guru, mahasiswa, dan dosen selama masa pembelajaran jarak jauh. program-

program ini berdasarkan Perppu no 1 tahun 2020 yang kini telah disahkan menjadi UU menjelaskan tentang kebijakan keuangan dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi corona virus disease 2019 (*Covid-19*). (Kementerian Sosial, 2020).

BLT sebelumnya pernah dilaksanakan pada masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2005 diadakannya BLT pada tahun 2005 karena melonjaknya harga BBM yang mengakibatkan harga bahan makanan ikut naik sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pada tahun 2020 Bantuan Langsung Tunai diadakan karena merebaknya wabah *Covid-19* yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja sehingga banyak masyarakat menganggur dan sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.

Sampai saat ini BLT yang berasal dari dana desa ini sudah dialokasikan secara merata ke 34 Provinsi tak terkecuali Provinsi Kalimantan Selatan yang didalamnya terdapat Kecamatan Martapura Barat, Bantuan Langsung Tunai yang berasal dari dana desa ini di alokasikan pada bulan April- Juni, Bantuan Langsung Tunai yang ada di Kecamatan Martapura Barat berjumlah 3054 KK yang terbagi dari 13 Desa. Pada Tabel 1.1 memperlihatkan Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Kecamatan Martapura Barat.

Tabel I

**Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana
Desa di Kecamatan Martapura Barat.**

No.	Nama Desa	Jumlah KPM
1.	Keliling Benteng Ulu	89 KK
2.	Sungai Rangas Ulu	89 KK
3.	Antasan Sutun	88 KK
4.	Penggalaman	86 KK
5.	Sungai Batang Ilir	84 KK
6.	Sungai Batang	84 KK
7.	Sungai Rangas Hambuku	83 KK
8.	Tangkas	82 KK
9.	Telok Selong Ulu	78 KK
10.	Telok Selong	74 KK
11.	Keliling Benteng Tengah	73 KK
12.	Sungai Rangas	72 KK
13.	Sungai Rangas Tengah	72 KK

Sumber : Staf Kecamatan Martapura Barat

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengalokasian dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah merata ke seluruh Desa yang ada di Kecamatan Martapura Barat. Cukup banyak masyarakat yang menerima Bantuan Langsung

Tunai ini terlihat angka tertinggi penerima ada pada Desa Keliling Benteng Ulu dan Sungai Rangas Ulu yang berjumlah 89 KK, sedangkan Desa Keliling Benteng Tengah berada di urutan kesebelas dengan Jumlah 73 KK yang mendapat Bantuan Langsung Tunai. Dari uraian tersebut terlihat bahwa masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah memiliki kuota yang relatif sedikit untuk penerima Bantuan Langsung Tunai.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul "**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penulis dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun tujuan Penulis dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademis

1. Kepentingan studi ilmiah atau sebagai disiplin ilmu ekonomi dan kesyariahan.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang masalah ini maupun sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademik.
4. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi khususnya pada ekonomi syariah.
5. Dapat dijadikan bahan referensi untuk perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bahan masukan kepada penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan di desa.

2. Bahan masukan bagi Pemerintah dan diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan pengambilan kebijakan yang menyangkut tentang peningkatan peran pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya pengentasan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha atau tindakan), yaitu keadaan yang berpengaruh keberhasilan usaha atau tindakan). (KKBI, 1990).

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh keberhasilannya Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi Perekonomian Masyarakat setempat.

2. Bantuan Langsung Tunai Desa yang selanjutnya disebut BLT Desa adalah pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan

Dana Desa). Adapun BLT DD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BLT DD yang diselenggarakan di wilayah Pemerintah Kabupaten Banjar Kecamatan Martapura Barat Desa Keliling Benteng Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian terdahulu.

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berdasarkan hal tersebut, ada Tugas Akhir dan atau skripsi yang berjudul antara lain:

1. Mursyidah (2022). Judul: Potret Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Masyarakat di Desa Kalanis, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan). Dalam Penelitian Skripsi ini membahas Potret Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kalanis, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Penelitian Skripsi ini membahas mengenai

Bantuan Langsung Tunai. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek penelitiannya sama-sama meneliti mengenai efektivitas dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan serta lokasi penelitiannya.

2. Rizky Amalia (2022). Judul : Efektivitas Pemberian Dana Bantuan Langsung Tunai UMKM Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kelurahan Pemurus Dalam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Pemurus Dalam khususnya Jalan Sepakat RT. 35, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam Penelitian Skripsi ini membahas mengenai Bantuan Langsung Tunai UMKM dan yang menjadi informan adalah pelaku usaha mikro yang menerima BLT UMKM. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek penelitiannya sama-sama meneliti mengenai efektivitas, adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek serta lokasi penelitiannya.
3. Nasrullah (2008). Judul: Efektivitas Penyaluran Zakat Melalui Bazda Kalimantan Selatan Dalam Pengetasan Kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penyaluran zakat melalui BAZDA Kalimantan Selatan dalam pengentasan kemiskinan, faktor penunjang dan

penghambat, hasil kerja BAZDA Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis bahwa penyaluran zakat oleh melalui BAZDA Kal-Sel dapat dikatakan cukup efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyaluran zakat melalui BAZDA KalSel telah sesuai dengan hukum Islam dan juga hukum positif yakni undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada objek penelitiannya sama-sama meneliti mengenai efektivitas, adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini membahas tentang Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan mengenai permasalahan yang ditemukan dilapangan, sehingga menjadi alasan dalam memilih judul, barulah setelah itu permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah dalam rangka memperoleh tujuan penelitian. Pada bab ini juga membahas definisi operasional, signifikansi penulisan, dan kajian pustaka serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengukur jalur penelitian sehingga terarah dalam melaksanakannya.

BAB II : Landasan teori, merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang objek penelitian melalui teori dan sumber yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metode penelitian, yang memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan abjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, serta prosedur/ tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu berisi tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

BAB V : Penutup, Bab ini berisikan simpulan dari hasil permasalahan penelitian dan saran-saran. Simpulan adalah masukan-masukan yang bermanfaat berkenaan dengan peneliti.

BAB II

EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA

A. Efektivitas

Efektivitas Dalam bahasa Inggris kata *effective* memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas diartikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan yang ingin dicapai. Dalam kamus terbaru ekonomi dan bisnis disebutkan bahwa efektivitas merupakan tingkatan di mana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang sudah ditargetkan di awal (Tim Prima Pena, 2015). Efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana, baik dari waktu, biaya, dan mutu maka dikatakan tujuan tersebut sudah efektif (Yunarni, Mintasrihardi & Setiawati, 2019).

Effectiveness makes a connection between input or output to the outcome to be obtained, end objectives . So, clarify the outcome as well as input or output depends on the objectives and strategies of the organization which is investigated. (Parastoo Roghanian, Amran Rasli, Hamed Gheysari, 2012)

Efektivitas merupakan hubungan antara sasaran yang harus dicapai dengan keluaran suatu pusat tanggung jawab, semakin besar kontribusi yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran maka dapat dikatakan efektif (Tobing & Napitupulu, 2011). Pada dasarnya efektivitas merupakan kata yang berasal dari

kata “efek” digunakan untuk mencari hubungan sebab dan akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab yang memiliki keterkaitan dari variabel lain. Efektivitas merupakan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik atau dengan kata lain suatu sasaran dapat tercapai karena adanya proses kegiatan yang telah dilakukan dengan baik (Pasolong, 2012).

Efektif adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisien menurutnya adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*) sehingga antara keduanya memiliki keterkaitan dalam pekerjaan (Sule & Saefullah, 2010). Kata efektif berarti adanya akibat atau efek, menghasilkan, dan berpengaruh baik. Efektivitas berarti suatu ukuran untuk melihat hasil dalam mencapai tujuan sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah daya guna, keaktifan, dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan untuk melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Yasin & Hapsoyo, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dari dua sudut pandang dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan. Sudut pandang pertama dari segi hasil dan sudut pandang kedua dari segi usaha. Dari segi hasil menunjukkan telah tercapai keberhasilan sesuai harapan, dan dari segi usaha jika telah terlaksana semuanya maka mencapai keberhasilan. Pada kesimpulannya, fokus efektivitas itu tertuju pada program atau kegiatan, dan hasil yang dinilai efektif. Apabila hasil

yang diperoleh dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau tingkat yang dicapai sesuai tujuan tertentu, baik dari segi hasil maupun dari segi usaha yang diukur dengan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu sesuai prosedur, dan ukuran tertentu maka sudah efektif (Humaedi, 2016).

Adapun penjelasan efektivitas menurut beberapa ahli lainnya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas merupakan hubungan antara output (hasil) dengan tujuan. Apabila semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif suatu program atau kegiatan (Mahmudi, 2015).
2. Suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang berhubungan dengan derajat keberhasilan pada sektor publik (Pekei, 2016).
3. Efektivitas menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi. Tujuan masing-masing organisasi dan keragaman tujuannya bukanlah hal yang sederhana dalam melihat Ukuran efektivitas (Lubis & Huseini, 2009).

Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau berhasil tidaknya organisasi dalam melaksanakan suatu program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Penilaian efektivitas program dilakukan supaya mengetahui

bagaimana hasil dan manfaat yang didapat sehingga dengan adanya penilaian ini sebagai bahan pertimbangan untuk munculnya suatu program baru.

Another important problem in this area is to describe the relations between the concepts of effectiveness and optimality. A state is said to be optimal when: "...the objective function achieves an extreme point (either minimum or maximum as appropriate) given the current constraints". Hence, optimality refers to processes that are the most advantageous in the given conditions. On the other hand, effectiveness only compares outputs and inputs, without any assessment of the value of a solution, as in the case of optimality. It thus seems that the concept of effectiveness should be understood as the ratio of outputs to the inputs (costs) incurred in their production. One clear advantage of such a definition is the wide range of its applications, e.g. to compare the effectiveness of various firms active in an ever changing market. (Robert Poskart, 2014)

B. Indikator Efektivitas

Sebagaimana dikatakan oleh Makmur (2010), indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Waktu dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Waktu sangat berpengaruh terhadap suatu kegagalan dalam pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, penggunaan waktu yang tepat harus dilakukan.

2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Ketepatan dalam perhitungan biaya terhadap suatu kegiatan merupakan hal baik dalam pemanfaatan individu maupun organisasi, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan hingga kegiatan tersebut terselesaikan. Ketepatan biaya merupakan bagian dari efektivitas untuk mewujudkan suatu tujuan.

3. Ketepatan dalam Pengukuran

Ketepatan dalam mengukur suatu kegiatan dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai efektivitas maka ketepatan pengukuran digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan kepada individu maupun organisasi.

4. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan menentukan tujuan yang telah ditentukan adalah kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan adanya tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

5. Ketepatan dalam Menentukan Pilihan

Dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai keefektifan. Ketepatan dalam menentukan pilihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

6. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir perlu dilakukan dalam bentuk Kerjasama karena memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat mewujudkan efektivitas yang sesuai harapan.

7. Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan perintah yang mudah dan jelas kepada bawahannya. Kegagalan yang akan merugikan organisasi terjadi apabila perintah pemimpin tidak dapat dimengerti atau dipahami oleh bawahan.

8. Ketepatan Sasaran

Dengan sasaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dikatakan oleh Siagian (2008), adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Dalam hal ini agar karyawan melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran yang terarah dengan tujuan organisasi.

2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Kejelasan strategi pada jalan yang benar diikuti dengan melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan sasaran-sasaran yang telah ditentukan maka akan dapat mencapai tujuan.

3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Mantap

Proses ini berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai. Adanya suatu kebijakan akan menjadi jalan untuk tujuan pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Perencanaan yang Matang

Ini pada dasarnya berarti menentukan sejak dini apa yang harus dilakukan organisasi pada masa mendatang.

5. Penyusunan Program yang Tepat

Dalam pelaksanaan penyusunan program yang tepat, suatu rencana baik masih perlu dijabarkan untuk pencapaian tujuan.

6. Tersedianya Sarana dan Prasarana Kerja

Dengan sarana dan prasarana yang tersedia menjadi kemampuan dalam bekerja secara produktif.

7. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien

Dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien, organisasi semakin didekatkan pada sasaran program untuk mencapai tujuannya.

8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik untuk mencapai efektivitas organisasi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mukhtar (2016), indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga mereka akan puas dalam memenuhi keterampilan, kemampuan, dan harapan pekerjaan mereka.

2. Produktivitas

Produktivitas adalah hubungan tindakan antara input dan output. Dalam misi dan tujuan organisasi, setiap instansi memiliki input dan output yang perlu disesuaikan.

3. Efisiensi

Efisiensi adalah pemaksimalan serta pemanfaatan dengan membandingkan beberapa aspek prestasi terhadap biaya.

4. Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi untuk mengukur tingkatan organisasi dalam menyelesaikan perubahan internal maupun eksternal. Kemampuan beradaptasi mengacu pada kemampuan manajemen dalam merasakan perubahan yang ada di lingkungan organisasi.

5. Pengembangan

Adanya pengembangan dilakukan dalam mengukur kemampuan organisasi pada menaikkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan. Usaha pengembangan ini umumnya dilakukan menggunakan cara pembinaan pada karyawan.

Sebagaimana dikatakan oleh Budiani (2007), mengukur efektivitas suatu program bisa dilakukan dengan memakai variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran untuk mengukur tingkat peserta program sudah tepat dengan target yang telah ditentukan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam memberikan informasi mengenai pelaksanaan program kepada penerima atau masyarakat.

3. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian ini untuk mengukur kesesuaian antara tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil pelaksanaan program.

4. Pemantuan Program

Pemantuan program dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan sebagai bentuk perhatian pada peserta.

Tepat sasaran penerima manfaat, tepat administrasi, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat penggunaannya merupakan indikator keberhasilan dalam program bantuan keuangan (Khadafi & Mutiarin, 2017).

C. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) adalah bantuan dari pemerintah yang pada mulanya diadakan untuk mengurangi dampak pandemi *COVID-19* di desa, berupa bantuan keuangan yang berasal dari dana desa untuk keluarga miskin. Setiap keluarga miskin mendapatkan BLT Dana Desa sebesar Rp600.000 per bulan bagi yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3

(tiga) bulan dan untuk tiga bulan berikutnya sebesar Rp300.000 setiap bulan. Bantuan ini bebas pajak (PPN/Bappenas, 2020).

BLT Desa diperuntukkan bagi keluarga miskin dengan pemberian uang tunai yang diperoleh dari dana desa yang pada mulanya untuk mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi *COVID-19*. Jika kebutuhan desa melebihi alokasi maksimal yang dapat dialokasikan oleh desa, kepala desa bisa mengusulkan tambahan alokasi dana desa pada bupati/walikota untuk bantuan ini. Menurut keputusan Musyawarah Desa Khusus (Musdesus), usulan itu harus disertai alasan penambahan alokasi (PPN/Bappenas, 2020).

1. Kriteria Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai

Dana Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020, calon penerima BLT Dana Desa adalah keluarga miskin, baik yang tidak terdata (exclusion error) maupun terdata dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang sesuai syarat sebagai berikut:

- a. Bagi orang yang tidak mendapat bantuan program keluarga harapan (PKH)/bantuan pangan non tunai (BPNT)/pemilik kartu prakerja;
- b. Bagi orang yang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan ke depan);
- c. Bagi yang memiliki anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.
- d. Keluarga miskin yang dikepalai oleh perempuan, lansia, dan;

- e. penyandang disabilitas, terdata sebagai calon Keluarga Penerima.

2. Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan metode non tunai (*cash less*) setiap bulan melalui bank yang ditunjuk oleh pemerintah desa dan/atau dapat dilaksanakan secara tunai (*cash*) kepada penerima manfaat dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020, dijelaskan bahwa:

- a. BLT Dana Desa disalurkan selama 9 (sembilan) bulan dihitung dari April 2020.
- b. Bantuan ini diberikan berjumlah sebesar Rp600.000,00 untuk setiap keluarga selama 3 (tiga) bulan pertama (April, Mei, dan Juni).
- c. Bantuan ini diberikan berjumlah sebesar Rp300.000,00 untuk setiap keluarga selama 3 (tiga) bulan kedua (Juli, Agustus, dan September).
- d. Bantuan ini diberikan berjumlah sebesar Rp300.000,00 untuk setiap keluarga selama 3 (tiga) bulan ketiga (Oktober, November, dan Desember).

3. Dasar Hukum Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

Ketentuan dalam hukum terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) sesuai dalam (PPN/Bappenas, 2020), terdapat pada aturan-aturan berikut ini:

- a. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.
- b. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Pengaturan terkait dengan BLT Dana Desa dapat dilihat pada pasal 8, pasal 8A, serta pada lampiran-1 dan lampiran-2 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 ini.
- c. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor

205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT Dana Desa dapat dilihat pada pasal 24 ayat 2, pasal 24A, pasal 24B, pasal 25A, pasal 25B, pasal 32, pasal 32A, pasal 34, pasal 35, pasal 47A, dan pasal 50.

- e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Pengaturan yang terkait dengan BLT Dana Desa dapat dilihat pada pasal 32A.
- f. Instruksi Menteri Desa PDTT Nomor 1 Tahun 2020 Tanggal 15 Mei 2020 tentang Percepatan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa.
- g. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- h. Surat Menteri Desa PDTT Nomor 1261/ PRI.00/IV/2020 Tanggal 14 April 2020 perihal Pemberitahuan Perubahan Permendes PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Pembangunan DD Tahun 2020 menjadi Permendes PDTT Nomor 06 Tahun 2020.
- i. Surat Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa PDTT Nomor 9/PRI.00/IV/2020 Tanggal 16 April 2020 perihal Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga Calon Penerima BLT Dana Desa.

- j. Surat Edaran Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 11/2020 Tanggal 21 April 2020 perihal Penggunaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Non DTKS dalam Pemberian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat (PPN/Bappenas, 2020).

D. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). BPS menghitung angka kemiskinan melalui konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun bukan makanan (Badan Pusat Statistik, 2021). Kemiskinan adalah suatu kondisi yang dilihat dari dimensi ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual yang dihadapi individu yang tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya yang baik (Beik & Arsyianti, 2016).

This theory of poverty asserts that the individual is responsible for their own poverty situation. Gans, (1995) and cited by Sameti et al (2012) believe that the individual factors that cause or fuel poverty include individual attitude, human capital, and welfare participation. Bradshaw(2006) blame the poor for creating their own problems arguing that with hard work and better choices the poor could have avoided and solved their problems. He further explained that poverty is caused by lack of genetic qualities such as intelligence that are not so easily reversed. (Alex Addae-Korankye, 2019)

Dalam konteks strategi penanggulangan kemiskinan, kemiskinan adalah suatu keadaan individu atau kelompok yang tidak terpenuhi hak dasarnya dalam membangun dan bertahan dari kehidupan yang bermartabat atau hak seseorang untuk dihormati, dihargai, dan diperlakukan secara etis. Tidak lagi hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, kegagalan pemenuhan hak-hak dasar juga termasuk kemiskinan. Pendekatan berbasis hak mengasumsikan bahwa seluruh manusia, termasuk anak-anak harus memperoleh kesempatan yang sama untuk merealisasikan seluruh potensi yang mereka miliki sehingga mengakui bahwa masyarakat miskin juga mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan masyarakat lainnya (Indrawati, 2005).

Kemiskinan berarti kondisi yang miskin. Secara garis besar kemiskinan berarti sebagai bagian dari masyarakat yang hanya bisa mencukupi kebutuhan dasarnya saja, seperti makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum (Sugono, 2011). Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok dan tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok (Soekanto, 2013).

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di Negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program-

program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau bisa disebut BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin. (Selviana, 2016)

Di Indonesia, konsep tentang jaminan sosial diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada BAB XIV dengan judul Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial, yang terdiri dari dua pasal, yaitu Pasal 33 dan Pasal 34. Pasal 33 lebih menekankan pada Perekonomian Nasional, sedangkan Pasal 34 lebih menekankan pada Kesejahteraan Sosial. Pasal 34 ayat (1) menyatakan bahwa, “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Kemudian dalam pasal 34 ayat (2) dinyatakan bahwa : “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. (Baso Iping, 2020)

Dari beberapa pengertian kemiskinan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan keadaan manusia yang membutuhkan bantuan yang berasal dari golongan lain yang tingkat hidupnya lebih baik daripada mereka supaya orang-orang yang membutuhkan bantuan dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

E. Indikator Kemiskinan

Kemiskinan Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam mengukur kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, sedangkan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan disebut sebagai penduduk miskin (BPS, 2021). Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Beik & Arsyianti (2016), ada 3 indikator untuk mengukur kemiskinan, yaitu:

1. Insiden Kemiskinan (*The Incidence of Poverty*) *The incidence of poverty* merupakan persentase dari populasi yang hidup di dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi perkapita di bawah garis kemiskinan.
2. Kedalaman Kemiskinan (*The Depth of Poverty*) *The depth of poverty* merupakan gambaran dimana ukuran kemiskinan suatu daerah diukur dengan memakai Indeks Jarak Kemiskinan (IJK) atau *Poverty Gap Index* yang berarti Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (BPS, 2021).
3. Parahnya Kemiskinan (*The Severity of Poverty*) *The severity of poverty* merupakan pengukuran menggunakan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai IKK maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin (BPS, 2021).

Merupakan faktor lokasi yang bisa menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Karena pada umumnya masyarakat yang disebut miskin ini berada didaerah yang cukup jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitas kesejahteraan lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti di perkotaan atau kota-kota besar. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh fasilitas-fasilitas kesejahteraan relatif memiliki taraf hidup yang rendah sehingga kondisi ini menjadi penyebab adanya kemiskinan. (Rulan Ahmadi, 2020)

F. Kemiskinan dalam Islam

Pandangan Islam terhadap kemiskinan merupakan hal yang dapat membahayakan akhlak, keluarga, masyarakat, dan kelogisan berpikir. Pandangan Islam, kemiskinan sebagai keburukan dan malapetaka yang harus meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah dari kejahatan yang ada. Al-Ghazali mengatakan bahwa kemiskinan dipandang dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, baik dari segi kebutuhan material maupun kebutuhan rohani (Huda, 2015).

Orang yang tidak berpenghasilan sedikitpun akibat sebab khusus, seperti usia tua dan sakit-sakitan disebut fakir. Dalam Islam kemiskinan tidak boleh menjadi halangan bagi seseorang untuk berbuat baik, kemiskinan bukan menjadi alasan untuk tidak berbagi karena Islam mengajari orang miskin untuk rela berdonasi meski dengan jumlah kecil (Beik & Arsyianti, 2016). Kemiskinan dan kekayaan termasuk cobaan dan ujian bagi seorang muslim. Orang miskin diuji

kesabarannya, sedangkan orang kaya diuji dengan rasa syukur atas yang dimilikinya (Jawas, 2013).

Poverty is not a new problem in the community. Since long time ago, it has been illustrated in several literature that most of mankind's history has been littered with stories about the under privileged which is defined by the absence of ability to seek basic needs. In developing countries which are mostly dominated by Muslim society, poverty is discussed as a daily issue felt by its communities. Ironically, Islamic teaching tells Muslim to strive for their live. In Islam poverty is a serious threat that has to be eradicated.

*Sayyidina Ali, the fourth Caliph after the death of the prophet said, "If poverty is a real man, I will kill him."¹⁰ Even in a hadith narrated by Abu Na'im from Anas, the Prophet SAW said, "Poverty can lead to infidelity".¹¹ From those two statements uttered by the leader of the Muslims, it can be inferred that poverty is a critical problem that must be taken care of. In Arabic dictionary *Munjid fil Lughoh wal A'lam*, the word "Islam" taken from the root word □ □ □ means survivor, free, and prosperous. Consequently, people who converted to Islam has an obligation to become prosperous. Prosperity in this scope implies prosperity in this world and in the hereafter. (Di Ajeng Laily Hidayati, 2015)*

Kemiskinan dalam Islam mencakup ranah mental/psikis. Sebagaimana fakta, kebanyakan orang miskin menikmati berbagai bantuan dari orang lain sehingga keadaan ini tidak merubah nasib mereka untuk membantu daripada dibantu. Miskin dan kaya bukanlah ukuran seseorang hina atau mulia karena pada

dasarnya kemiskinan maupun kekayaan merupakan ujian bagi setiap orang muslim. Suatu keadaan di mana manusia yang sangat butuh karunia dari Allah SWT tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT merupakan makna kemiskinan dalam Islam (Ridwan, 2011).

Dalam pandangan Islam, kemiskinan merupakan bentuk ujian hidup yang harus dihindari dengan kemampuan dan potensi yang ada. Sabar, tawakal, serta dibarengi usaha untuk melepaskan diri darinya merupakan cara menghadapi kemiskinan jika tetap terjadi dalam kehidupan (Muna, 2011).

G. Covid-19

Coronavirus is an enveloped, positive single-strand RNA virus. It belongs to the Orthocoronavirinae subfamily, as the name suggests, whose members show characteristic “crown-like” spikes on their surfaces. Coronavirus (CoV) is among the main pathogenic organisms that affect the respiratory system in humans. An ongoing outbreak of pneumonia associated with a novel coronavirus, called severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), was reported in Wuhan, Hubei province, China in December 2019. On 11 February 2020, the novel virus began to cause pneumonia, and was named as coronavirus disease 2019 (COVID-19) by the World Health Organisation (WHO). In December 2019, the prevalence of the virus increased at an epidemic rate since its first occurrence in Wuhan. Consistently, the international virus classification commission termed the virus as severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2). The disease does not manifest initially as a chronic disease of the respiratory system.

In previous decades, coronaviruses have caused Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) and Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Currently, COVID-19 cases have been recorded globally. On the 1 March 2020, reports indicated that 79,968 individuals were infected with the disease of whom 41,681 were cured, and 2873 died. On 31 January 2020, COVID-19 was presented by WHO as a Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). (International Journal of Environmental Research and Public Health, 2020)

Organisasi Kesehatan Dunia atau dikenal *World Health Organization (WHO)* mengatakan bahwa virus corona atau *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan pandemi yang telah merenggut nyawa ribuan orang. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat atau dikenal dengan *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* dan *WHO* hingga berbagai otoritas kesehatan di dunia, mengatakan bahwa selama penyebaran virus corona ini masih terjadi supaya setiap orang berdiam diri atau tinggal di rumah buat menghindari penyebaran virus tersebut (Shofan, 2020).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar corona virus yang sama dengan penyebab *SARS (Severe Acute sRespiratory Syndrome)* pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Dibandingkan SARS, COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara. COVID-19 merupakan keluarga besar virus yang telah mewabah di seluruh dunia yang menimbulkan

penyakit terhadap makhluk hidup, yaitu manusia. Virus corona menyerang manusia biasanya dapat ditandai dengan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, seperti Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin adalah sumber penyebaran penyakit ini kepada orang lain. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin terjadi dan risikonya diperkirakan rendah (Safrizal et al., 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini didefinisikan sebagai metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan). Sehingga dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peneliti setelah melakukan penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilakukan di Desa

Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar karena Desa Keliling Benteng Tengah merupakan salah satu desa yang memiliki pasar desa. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti memilih dan akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”. Karena memungkinkan untuk memudahkan dalam meneliti tingkat ekonomi masyarakat setempat. Sehingga memberikan peluang untuk melakukan penelitian tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian akan terdapat objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa Masyarakat Desa atau yang disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (KPM BLT-DD).

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah mengenai Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi

Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan digali dalam penelitian ini meliputi data-data sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak yang menjadi sumber penelitian lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara langsung dari subjek yang meliputi:

- a. Informan, masyarakat serta Perangkat Desa yang dapat memberikan keterangan, sumber data maupun informasi langsung dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga data penelitian ini menjadi lengkap.
- b. Document, yaitu seluruh data yang sudah didokumentasikan yang berkaitan dengan penelitian guna untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari mengutip berbagai sumber tertulis yang erat kaitannya dengan penelitian ini,

seperti buku-buku literature, artikel, majalah, Koran, hasil-hasil penelitian terdahulu, internet, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode di antaranya, Teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan (*field reseach*) dimana peneliti langsung ke objek yang diteliti meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara cermat dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses

penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

Perkembangan hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat Bantu elektronik dan alat tulis yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian pengambilan data yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data-data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti dari dokumen-dokumen bank yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dokumen yang dapat dilampirkan adalah data-data yang berkaitan dengan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian penulis mengolah data tersebut dengan tahapan editing, yaitu memeriksa kembali data yang telah masuk koresponden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Editing, yaitu dengan mempelajari dan meneliti kembali data-data tentang Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar yang telah dikumpulkan sehingga dapat diketahui kelengkapan dan kekurangannya, dan diperbaiki sehingga mudah dideskripsikan.
2. Deskripsi, yaitu menguraikan tentang data Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Setelah data diolah sebagaimana diuraikan dalam teknik pengolahan data diatas, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap permasalahan yang dirumuskan terdahulu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh informan dibahas secara mendalam mengenai Efektivitas Program Bantuan

Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dengan mengacu pada landasan teoritis, kemudian ditarik beberapa kesimpulan.

H. Tahapan Penelitian

Penyelesaian penyusunan skripsi ini hingga menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk sebuah skripsi yang siap untuk dimunaqasahkan, maka ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini, peneliti lebih dahulu mempelajari permasalahan yang akan diteliti, kemudian dituangkan dalam bentuk desain operasional penelitian, seterusnya dikonsultasikan dengan dosen penasehat untuk memperoleh persetujuan dan diajukan kepada biro skripsi. Setelah dinyatakan diterima dengan disertai Surat Penetapan Judul (SPJ) serta penetapan dosen pembimbing, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya, lalu kemudian diseminarkan proposal pada hari Jum'at tanggal 14 April 2023.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, peneliti mengurus surat reset dan mengumpulkan data yang hubungannya dengan penelitian, lalu melakukan penelitian lapangan di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar selama satu bulan sejak tanggal 11 Mei 2023 sampai dengan 09 Juni 2023.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahapan ini, setelah semua data terkumpul maka peneliti mengolah dan menganalisis data terhadap data yang diperoleh berdasarkan teknik editing, semuanya dituangkan dalam penyajian data yang berisikan gambaran lokasi penelitian dan laporan hasil penelitian serta dikonsultasikan dengan dosen penasehat dalam rangka perbaikan penelitian.

4. Tahapan Penyusunan Laporan

Pada tahapan ini, menyusun secara sistematis terhadap data yang sudah diperoleh berdasarkan sistematika penelitiannya. Untuk kesempurnaannya maka dikonsultasikan secara intensif dengan dosen pembimbing, dan diadakan perbaikan-perbaikan, sehingga dianggap sempurna dan menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap untuk di munaqasahkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Keliling Benteng Tengah

1. Sejarah Ringkas

Sejarah Desa Keliling Benteng Tengah asal mulanya merupakan bagian dari Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat, Kemudian atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat pada waktu itu, maka Desa Keliling Benteng Tengah dimekarkan menjadi 3 (tiga) Desa, yaitu Desa Keliling Benteng Ulu, Keliling Benteng Tengah dan Antasan Sutun dimasa kepemimpinan Pembakal Sabeli yang menjabat sejak Tahun 1975-1979.

Desa Keliling Benteng Tengah setelah pemekaran Desa mengalami beberapa pergantian Pembakal atau Kepala Desa, yaitu : pada tahun 1979 sampai dengan 1982 Desa Keliling Benteng Tengah di Pimpin oleh Pembakal Salman, kemudian dilanjutkan oleh Pembakal H. Junaidi yang menjabat mulai 1982-1994, dilanjutkan oleh Pembakal Johansyah yang menjabat mulai tahun 1994-2002, dilanjutkan oleh Pembakal Ahmad Rifa'ie yang menjabat mulai tahun 2002-2007, dilanjutkan oleh Pembakal Bahrul yang menjabat mulai 2007-2013 dan dilanjutkan oleh H. Fauzi sebagai Pembakal periode tahun 2014-2020. dan dilanjutkan kembali oleh Pembakal Suriani mulai 2021–2027 sejak dilantik pada tanggal 2 Juli 2021 di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar sesuai dengan Keputusan Bupati Banjar No.188.45/225/KUM/2021. Secara lengkap dapat dilihat

nama-nama pejabat Pembakal Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat pada tabel berikut:

Tabel II
Nama-Nama Pejabat Pembakal Desa Keliling Benteng Tengah
Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

No.	Nama Pembakal	Tahun Jabatan	Keterangan
1.	Salman	1979-1982	Pembakal Jaijuli menjabat
2.	H. Zunaidi	1982-1994	Sesuai Keputusan Bupati
3.	Johansyah	1994-2002	Banjar
4.	Akhmad Rifa'ie	2002-2007	No.188.45/225/KUM/2021.
5.	Bahrul	2007-2013	
6.	H. Fauzi	2013-2020	
7.	Jaijuli	2021-2027	

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

2. Visi & Misi

a. Visi

Menjadi Dengan memperhatikan kondisi potensi sumber daya yang dimiliki dan arah kebijakan pembangunan Desa Keliling Benteng Tengah ke depan, maka visi yang ingin dicapai yaitu : “ Membangun Desa Keliling Benteng Tengah lebih Maju, Sejahtera serta Baiman”.

b. Misi

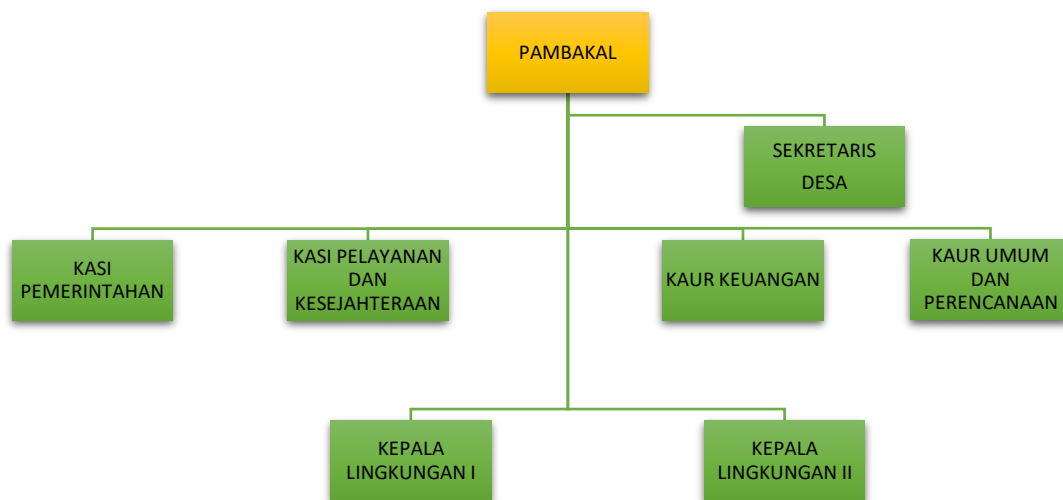
Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi yang diemban seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Desa Keliling Benteng Tengah, adalah:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang Bersih Demokrasi terbebas dari Korupsi, Kolusi dan Nipotisme serta segala bentuk pelanggaran yang lain- lainnya.
- 2) Mewujudkan Tata Kelola Pembangunan yang Baik dan Amanah.
- 3) Pelayanan Masyarakat yang Prima
- 4) Membantu dan mengayomi setiap warga yang betul- betul Membutuhkan.
- 5) Mewujudkan hubungan yang Harmonis antar Pemerintahan Desa, Masyarakat dan Lembaga Desa.
- 6) Menciptakan suasana kehidupan yang Islami sebagai modal dasar penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pembangunan dan kegiatan Kemasyarakatan.
- 7) Meneruskan Pembangunan Jalan Usaha Tani.
- 8) Membantu setiap ada kegiatan Keagamaan yang sifatnya Mambangun.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Keliling Benteng Tengah mengacu kepada Peraturan Bupati Banjar Nomor 118 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, dimana pemerintahan Desa Keliling Benteng Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Pambakal), dibantu oleh Sekretaris Desa dan perangkat desa lainnya yang terdiri dari Kepala Urusan Umum dan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala

Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan dan Kepala Seksi Pemerintahan serta Kepala Lingkungan. Secara skematis struktur organisasi pemerintahan Desa Keliling Benteng Tengah sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar II : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Keliling Benteng Tengah

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

4. Keadaan Geografis

Desa Keliling Benteng Tengah adalah salah satu desa dari 13 (tiga belas) desa di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di pertengahan Kecamatan Martapura Barat.

Secara administrasi pemerintahan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Antasan Sutun Kec. Martapura Barat
- b. Sebelah Timur : Desa Keliling Benteng Ulu Kec. Martapura Barat
- c. Sebelah Barat : Desa Pejambuan Kec. Sungai Tabuk

d. Sebelah Selatan : Desa Sungai Rangas Kec. Martapura Barat

Luas desa Keliling Benteng Tengah adalah 6,44 Km² atau 64 ha, merupakan desa di daerah dataran rendah bersifat agraris dengan klasifikasi desa Swasembada.

Jarak Desa ke ibu kota kecamatan sekitar 5 km dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor 15 menit , ke ibukota kabupaten sekitar 16 km dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor 45 menit dan ibukota provinsi (Banjarmasin) sekitar 22 km dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor 1 jam.

Desa Keliling Benteng Tengah dapat dicapai dengan kendaraan umum baik roda 4 maupun roda 2 melalui Jalan Martapura Lama dari arah Martapura mau pun dari arah Banjarmasin. Ketersediaan sarana angkutan untuk menuju desa Keliling Benteng Tengah dinilai cukup memadai dan sangat mudah.

Jenis tanah yang mendominasi Desa Keliling Benteng Tengah adalah Alluvial. Tekstur tanahnya sangat variabel, baik partikel maupun horizontal, jika banyak mengandung lempung tanahnya sukar diolah dan menghambat drainase. Kedalaman efektif tanah wilayah ini adalah > 90 cm dengan kelas tekstur tanah halus. Wilayah ini termasuk daerah yang tergenang secara periodek (klas II) dengan tingkat erosi nol.

5. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Desa Keliling Benteng Tengah meliputi pemukiman atau pekarangan, persawahan, lahan pemakaman dan lainnya. Sebaran luas

penggunaan lahan Desa Keliling Benteng Tengah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III
Penggunaan Lahan Desa Keliling Benteng Tengah

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentasi (%)
1.	Pemukiman/Pekarangan	1,50	0,23
2.	Sawah	174,50	27,10
3.	Perkebunan	–	–
4.	Lahan pemakaman	0,50	0,08
5.	Tegal/ladang/Kebun	–	–
6.	Rawa/Waduk/Danau	–	–
7.	Lain - lain	467,50	72,59
	Jumlah	644	100

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

6. Hidrologi

Kondisi Hidrologi ditandai dengan adanya sungai-sungai yang mengalir pada suatu wilayah tertentu. Sungai besar yang melintasi Desa Keliling Benteng Tengah adalah Sungai Martapura, di samping itu terdapat beberapa sungai kecil yaitu: Sungai Gayam, Sungai Antasan Benteng. Disamping itu terdapat irigasi berupa saluran tersier sepanjang 1900 m dengan dua buah pintu pembagi.

Sungai Martapura itu sendiri sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya mengingat banyak aktivitas yang dapat dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan sungai, antara lain: sebagai sumber air bagi keperluan rumah tangga, MCK, sarana transportasi, pengairan sawah, perikanan, pembuangan limbah, pembawa sedimen dan zat hara, pemeliharaan hidrologi rawa dan lahan basah lainnya.

7. Keadaan Iklim

Sebagaimana daerah lainnya di Kabupaten Banjar dan wilayah Kalimantan Selatan pada umumnya, Desa Keliling Benteng Tengah termasuk yang hanya mengenal dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, dimana musim hujan dan musim kemarau silih berganti datang setiap tahun.

8. Kependudukan

Keadaan jumlah penduduk Desa Keliling Benteng Tengah secara keseluruhan adalah 1.894 jiwa yang terdiri laki-laki 982 jiwa dan perempuan 912 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 576 KK dan Sex Ratio 108 serta kepadatan penduduk 80,71 jiwa/Km². Secara lengkap keadaan penduduk Desa Keliling Benteng Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV**Keadaan Penduduk Desa Keliling Benteng Tengah**

No.	Keadaan Penduduk	Jumlah
1.	Laki-Laki	590 Jiwa
2.	Perempuan	594 Jiwa
3.	Jumlah Penduduk	1.184 Jiwa
4.	Jumlah KK	429 KK
5.	Sex Ratio	104
6.	Kepadatan Penduduk	173 jiwa /Km ²

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

Sebaran penduduk masing-masing RT terlihat bahwa laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Secara lengkap sebaran penduduk tersebut dapat dilihat pada berikut :

Tabel V**Sebaran Penduduk Desa Keliling Benteng Tengah**

No.	Sebaran Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	RT. 01	157	150	307	111
2.	RT. 02	141	132	273	104
3.	RT. 03	292	312	604	214
	Jumlah	590	595	1.184	429

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

9. Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dilihat dari keadaan penduduk berdasarkan struktur umur yang dapat diklasifikasikan bahwa umur di bawah 15 tahun dikatakan kelompok anak-anak, sedangkan umur di atas 15-55 tahun dikatakan kelompok dewasa atau merupakan angkatan kerja, sedangkan umur > 55 tahun dikatakan kelompok usia lanjut (Lansia). Secara lengkap keadaan penduduk berdasarkan struktur usia tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI

Struktur Usia Penduduk Desa Keliling Benteng Tengah

No.	Struktur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 – 15 Tahun	324	319	643
2.	15 – 55 Tahun	215	241	456
3.	> 55 Tahun	51	34	85
	Jumlah	590	595	1.184

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

10. Pendidikan

Keadaan tingkat pendidikan penduduk pada umumnya masih sangat rendah, tingkat pendidikan yang paling dominan adalah belum sekolah, tidak/belum tamat SD sampai tamat SD, sedangkan sisanya adalah tingkat SLTP, SLTA, Akademi/Diploma dan Perguruan Tinggi. Secara lengkap keadaan tingkat

pendidikan penduduk Desa Keliling Benteng Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII
Tingkat Pendidikan Desa Keliling Benteng Tengah

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	124	141	265
2.	Tamat SD	203	235	438
3.	Tamat SLTP	160	142	302
4.	Tamat SLTA	67	55	122
5.	Tamat Akademi/Diploma	27	15	42
6.	Perguruan Tinggi	9	6	15
	Jumlah	590	595	1.184

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

Jumlah sarana pendidikan pada Desa Keliling Benteng Tengah sangatlah minim, dimana sarana pendidikan yang ada hanya sampai setingkat SD/MI, sedangkan tingkat SLTP/MS dan SLTA belum ada. Secara lengkap keadaan sarana pendidikan desa Keliling Benteng Tengah dapat dilihat pada berikut :

Tabel VIII**Keadaan Saran Pendidikan Desa Keliling Benteng Tengah**

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (Buah)	Pendidikan Non Formal	Jumlah (Buah)
1.	PAUD	2	Taman Pendidikan Al-Quran	-
2.	TK/TPA	1	Keaksaraan Fungsional Arab (KF).	1
3.	SDN	1		
4.	MI	1		
5.	SLTP/MTs	1		
6.	SLTA/MA	1		
	Jumlah	7		1

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

11. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Keliling Benteng Tengah yang dominan adalah bergerak dibidang pertanian sebanyak 160 jiwa, sisanya bergerak di bidang industri pengolahan sebanyak 7 jiwa, pedagang 75 jiwa & jasa angkutan sebanyak 11 jiwa. Secara lengkap untuk mengetahui keadaan mata pencaharian penduduk Desa Keliling Benteng Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IX**Mata Pencaharian Penduduk Desa Keliling Benteng Tengah**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1.	Petani/Nelayan	1698	84,10
2.	Pedagang	100	4,97
3.	Tukang/Buruh	150	7,45
4.	PNS/TNI/Polri	12	0,60
5.	Swasta/Pengrajin	70	1,10
6.	Peternak	30	1,78
	Jumlah	472	100

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

12. Pusat Perekonomian

Pusat perekonomian pada suatu wilayah dapat dilihat dengan adanya fasilitas perekonomian yang memadai berupa pasar, koperasi, bank, bumdes, warung/kios dan industri/industri rumah tangga. Keadaan fasilitas perekonomian Desa Keliling Benteng Tengah, secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel X
Fasilitas Perekonomian Desa Keliling Benteng Tengah

No.	Fasilitas Perekonomian	Jumlah (Buah)
1.	Pasar	-
2.	Koperasi	-
3.	Bank	-
4.	Bumdes	1
5.	Warung/Kios	32
6.	Industri (Rice Milling)	-
7.	Penggilingan Padi Kecil	1
8.	Penggilingan Padi Besar	-
9.	Industri Kecil	15
	Jumlah	50

Sumber : RPJM Desa Tahun 2021-2027

13. Pengelolaan Pendapatan Desa

Pendapatan Desa adalah semua penerimaan uang melalui rekening Desa yang merupakan hak Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember yang tidak perlu dibayar kembali oleh Desa. Perkiraan pendapatan Desa disusun berdasarkan asumsi realisasi pendapatan Desa tahun sebelumnya dengan perkiraan peningkatan pendapatan berdasarkan potensi yang menjadi sumber Pendapatan Asli Desa,

Bagian Dana Perimbangan, Bantuan Keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Hibah dan Sumbangan Pihak Ketiga.

Kebijakan pengelolaan pendapatan Desa telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, di mana telah disebutkan sumber pendapatan Desa, terdiri atas :

- a. Pendapatan asli Desa, terdiri dari hasil usaha Desa, kekayaan Desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli Desa yang sah.
- b. Bagi hasil pajak daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10% (sepuluh per seratus) untuk Desa dan dari retribusi Kabupaten/Kota sebagian diperuntukkan bagi Desa.
- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10% (sepuluh per seratus), yang pembagiannya untuk setiap Desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana Desa.
- d. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan.
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

14. Pengelolaan Belanja Desa

Belanja Desa adalah semua pengeluaran dari rekening Desa yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran terhitung mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember yang tidak akan diperoleh

pembayarannya kembali oleh Desa. Belanja Desa terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung.

- a. Belanja Langsung meliputi :
 - 1) Belanja Barang
 - 2) Belanja Jasa
 - 3) Belanja Modal
- b. Belanja Tidak Langsung, meliputi :
 - 1) Belanja Pegawai/Penghasilan Tetap
 - 2) Belanja Perjalanan
 - 3) Belanja Pembangunan
 - 4) Belanja Subsidi
 - 5) Belanja Bantuan Sosial
 - 6) Belanja Bantuan Keuangan
 - 7) Belanja Tak Terduga.

Belanja Desa yang ditetapkan dalam APB-Desa dapat digunakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Paling sedikit 70 % (tujuh puluh perseratus) dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk membiayai kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- b. Paling banyak 30 % (tiga puluh perseratus) dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk membiayai :
 - 1) Penghasilan tetap dan tunjangan Pambakal dan perangkat Desa.

- 2) Operasional pemerintah Desa.
- 3) Tunjangan dan Operasional Badan Permusyawaratan Desa (BPD),
dan
- 4) Insentif Kepala Lingkungan dan Rukun Tetangga.

Dalam penyusunan kebijakan belanja Desa dilakukan dengan berpegang pada 3 (tiga) prinsip, yaitu :

- a. Penyusunan anggaran belanja Desa disusun dengan melibatkan partisipasi masyarakat.
- b. Penyusunan anggaran belanja dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.
- c. Penyusunan anggaran belanja dilakukan secara rasional dan realistis.

15. Pengelolaan Pembiayaan Desa

Pembiayaan Desa adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali; baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa sebagaimana dimaksud di atas, terdiri dari :

- a. Penerimaan pembiayaan Desa yang meliputi :
 - 1) Sisa lebih perhitungan anggaran (Silpa) tahun sebelumnya.
 - 2) Pencairan dana cadangan.
 - 3) Hasil penjualan kekayaan Desa yang dipisahkan, dan
 - 4) Penerimaan pinjaman.
- b. Pengeluaran pembiayaan Desa yang meliputi :

- 1) Pembentukan dana cadangan.
- 2) Penyertaan modal Desa, dan
- 3) Pembayaran utang.

Pembiayaan pembangunan Desa hendaknya dilaksanakan secara efisien, efektif, transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggung jawabkan.

16. Program Pembangunan Desa

Arah kebijakan umum pembangunan Desa disesuaikan dengan prioritas anggaran tahun 2021-2027 sesuai kondisi obyektif dan kemampuan sumber daya Desa Keliling Benteng Tengah pada saat ini. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Keliling Benteng Tengah 2021-2027 arah kebijakan pembangunan Desa dititik beratkan, meliputi bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa yang diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Arah kebijakan pembangunan Desa Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan administrasi Desa.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM aparatur Desa, perencanaan pembangunan Desa dan pengelolaan informasi Desa serta sarana dan prasarana kantor Desa.

b. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

Arah kebijakan pembangunan Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan

Desa ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas saluran irigasi, tabat sungai dan sarana pendukung kegiatan masyarakat Desa.
- 3) Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan, Pendidikan dan Perpustakaan Desa dan Perekonomian Desa.
- 4) Meningkatkan usaha ekonomi masyarakat Desa, serta Kesejahteraan bagi janda dan Jompo.
- 5) Meningkatkan Penanaman pohon penghijauan dan normalisasi sungai
- 6) Meningkatkan Pengelolaan Persampahan.

c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Arah kebijakan pembangunan Desa Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pembinaan lembaga kemasyarakatan Desa,
- 2) Meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat,
- 3) Meningkatkan pembinaan kerukunan umat beragama,
- 4) Meningkatkan kesenian dan sosial budaya masyarakat Desa,
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana olah raga.

d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Arah kebijakan pembangunan Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Desa ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pelatihan usaha ekonomi, sosial dan pertanian.

- 2) Meningkatkan pelatihan bagi aparatur/perangkat desa.
- 3) Meningkatkan sosialisasi bagi aparatur dan masyarakat desa.
- 4) Meningkatkan kapasitas aparatur dan lembaga masyarakat desa.

e. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak

Analisa keadaan darurat dilakukan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul secara tiba-tiba, baik disebabkan oleh bencana alam dan ataupun sebab lain yang apabila tidak segera diatasi akan semakin menimbulkan masalah bagi masyarakat. Berdasarkan analisa pemerintah desa dan laporan yang disampaikan oleh masyarakat, ada beberapa masalah mendesak yang harus secepatnya diatasi oleh pemerintah desa seperti kebakaran, banjir, bencana nasional, angin kencang/ putting beliung, dll.

Pembagian sub. Bidang ada 3 yaitu:

- 1) Bidang Penanggulangan Bencana
- 2) Bidang Keadaan Darurat
- 3) Bidang Keadaan Mendesak

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Efektivitas dan Kemaslahatan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah

Suatu program dikatakan efektif jika tujuan program bisa terwujud sesuai rencana yang telah ditentukan dan dilaksanakan Untuk menilai efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BL Dana

Desa), peneliti menggunakan empat indikator efektivita Adapun indikator-indikator tersebut adalah pernyataan dari Makmu (2010), yaitu ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran ketepatan waktu, dan pernyataan dari Budiani (2007) dengan indikator pemantauan program. Hasil penelitian menggunakan empat indikator efektivitas dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketepatan Menentukan Pilihan

Ketepatan menentukan pilihan harus dilakukan supaya dapat menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Dalam menentukan pilihan, perangkat desa terlebih dahulu mencari tau kondisi masyarakat sehingga dapat menentukan calon penerima BLT Dana Desa. Dalam menentukan pilihan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, antara lain proses pendataan, proses konsolidasi dan verifikasi, proses validasi dan penetapan hasil pendataan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh penerima BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar yang menyatakan bahwa:

Informan 1 menyatakan bahwa pendataan yang dilakukan secara transparan, dan beliau sangat terbantu dengan adanya program bantuan ini, karena dulunya beliau adalah seorang sales yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Informan 2 menyatakan bahwa Pemerintah Desa sudah melakukan pendataan secara transparan dan tepat sasaran, serta tidak ada kecuranan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penerima Bantuan Langsung BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar menyatakan bahwa mereka percaya kepada perangkat desa atau panitia yang melaksanakan program ini sehingga mereka percaya kalau data penerima BLT Dana Desa sudah jelas dan transparan. Perangkat Desa Keliling Benteng Tengah melakukan pendataan secara menyeluruh terhadap masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat. Hasil dari pendataan juga disesuaikan dengan sasaran calon penerima bantuan yang telah ditetapkan pemerintah.

Dari penjelasan di atas selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat dikatakan efektif dalam ketepatan menentukan pilihan karena perangkat Desa Keliling Benteng Tengah sudah melakukan pendataan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah yang dimulai dari tahapan melakukan pendataan terhadap seluruh masyarakat desa.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini diberikan kepada masyarakat sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Menentukan pilihan selanjutnya disesuaikan dengan sasaran penerima bantuan. Penerima BLT Dana Desa harus sesuai sasaran karena sasaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan program, seperti masyarakat miskin, pekerja rentan, dan yang hilang pekerjaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh penerima BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar yang menyatakan bahwa:

Informan 3 menyatakan bahwa beliau adalah karyawan swasta yang memperoleh gaji yang tidak seberapa, dan menurutnya bantuan ini sudah tepat sasaran, karna banyak yang mengalami nasib serupa dengannya.

Informan 4 menyatakan bahwa saat ini beliau sangat jarang mendapatkan penghasilan karena pekerjaan beliau hanya seorang montir di bengkel mobil, jadi penghasilan yang beliau dapatkan tidak menentu, tapi dengan adanya bantuan ini, beliau merasa sangat terbantu.

Informan 5 menyatakan bahwa sekarang beliau hanya bisa membantu istri berjualan kue, semenjak beliau di PHK dari pekerjaannya sebagai sales, dan perekonomian semakin sulit. tapi dengan adanya bantuan ini, beliau merasa sangat terbantu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui jenis-jenis pekerjaan penerima BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah. Sasaran penerima bantuan ini mengikuti sasaran dari aturan pemerintah, seperti buruh harian lepas, wiraswasta, karyawan swasta, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat dikatakan efektif dalam ketepatan sasaran karena dari hasil wawancara menunjukkan bahwa jenis pekerjaan penerima bantuan sudah sesuai dengan ketetapan sasaran pemerintah atau sudah diberikan kepada mereka yang sesuai ketentuan. Dari hasil wawancara dengan 20 penerima bantuan, ada yang bekerja sebagai buruh harian lepas, wiraswasta, karyawan swasta, IRT, tukang bangunan, sopir, peternak, mekanik, *cleaning service*, pedagang, mengajar, ada yang di phk, dan ada yang belum/tidak sedang bekerja.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu harus dilakukan supaya suatu program dapat terlaksana dengan lancar. Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar menyalurkan BLT Dana Desa mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan pemerintah, yaitu selama 12 bulan yang disalurkan setiap bulan dari bulan Januari sampai dengan Desember. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh

penerima BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar yang menyatakan bahwa:

Informan 6 menyatakan bahwa Ketika desa lain melakukan penyaluran, di desa keliling benteng tengah juga melakukan penyaluran, jdi tidak pernah terlambat sampai jauh-jauh hari.

Informan 7 menyatakan bahwa penyaluran bantuan BLT dilaksanakan satu bulan sekali dan tidak pernah terlambat, sesuai dan tidak ada kendala ketika penyalurannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa waktu penyaluran BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah dilakukan setiap bulan dari Januari sampai Desember. Adapun tahapannya dibagi menjadi 3 Tahap, waktu penyaluran bantuan sudah disesuaikan dengan aturan dari pemerintah.

Dari penjelasan di atas selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat dikatakan efektif dalam ketepatan waktu karena dari hasil wawancara menunjukkan bahwa waktu penyalurannya dilakukan setiap bulan dengan waktu yang tepat dan tanpa adanya kendala.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu program. Pemantauan program BLT Dana Desa dilakukan untuk kepentingan bersama, baik masyarakat dan pihak desa, dan dilakukan untuk mengetahui kondisi penerima bantuan sehingga perangkat desa mengetahui informasi terbaru jika adanya perubahan kondisi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh penerima BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar yang menyatakan bahwa:

Informan 8 menyatakan bahwa pihak desa telah berupaya melakukan pemantauan untuk tau kondisi penerima, apabila penerima yang sudah tidak berhak lagi menerima bantuan ataupun ada masalah lainnya, masyarakat bisa datang ke kantor desa, ke pos pengaduan, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Informan 9 menyatakan Ketika ada permasalahan terkait program bantuan ini, masyarakat bisa langsung menghubungi nomor telepon yan ditempel di dinding kantor desa.

Informan 10 menyatakan bahwa informasi yang diperoleh sudah jelas, Ketika ada kendala mereka bisa langsung datang ke kantor desa ataupun pos pengaduan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemantauan program sudah dilakukan oleh perangkat desa, pemantauan dilaksanakan selama pelaksanaan program BLT Dana Desa berlangsung.

Dalam pemantauan program ada disediakan saluran pengaduan untuk masyarakat sehingga akan memudahkan masyarakat jika mengalami kendala. Jumlah penerima bantuan dapat berubah karena perangkat desa sudah melakukan pemantauan sehingga mengetahui informasi terbaru jika adanya perubahan kondisi masyarakat,.

Dari penjelasan di atas selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat dikatakan efektif dalam pemantauan program karena perangkat desa sudah melakukan pemantauan selama pelaksanaan program BLT Dana Desa berlangsung. Pemantauan program BLT Dana Desa sudah dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, seperti adanya pos pengaduan, dan lain-lain.

Dalam ekonomi Islam penentuan pilihan dan sasaran dapat dilihat dari nilai-nilai kemaslahatan, terutama berfokus pada nilai kebutuhan sehari-hari, yaitu kebutuhan pokok. Menurut Al-Ghazali (dikutip dalam Setyawan & Fauzia, 2020), pemenuhan kehidupan manusia merupakan salah satu upaya untuk tujuan kemaslahatan, yaitu mendorong kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pengalokasian BLT Dana Desa bukan hanya untuk mengurangi kemiskinan, tetapi upaya pemerintah untuk masyarakat agar dapat mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan.

Dari keempat indikator efektivitas di atas, yaitu ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pemantauan program dapat dikatakan efektif karena masyarakat merasakan adanya kebaikan dari pelaksanaan bantuan tersebut yang ditandai dengan rasa aman dari segi perasaan, lingkungan, dan manfaat. Perasaan dalam artian bahwa masyarakat merasakan Program BLT Dana Desa di desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar sudah terlaksana dengan baik dan transparan. Lingkungan dalam artian bahwa seluruh penerima bantuan sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pemerintah tanpa adanya unsur nepotisme. Manfaat dalam artian program ini dapat membantu masyarakat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

BLT Dana Desa di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat dikatakan program pemerintah yang sudah efektif, ditandai dengan ketepatan menentukan pilihan, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan pemantauan program sudah dirasakan oleh masyarakat, yaitu adanya dampak positif baik dari segi perasaan, lingkungan, dan manfaat. BLT Dana Desa dapat mewujudkan kemaslahatan untuk masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat diharapkan selalu berusaha untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun mendapatkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dan diharapkan menggunakan dana Bantuan Langsung Tunai

Dana Desa (BLT Dana Desa) dengan sebaik-baiknya agar dapat terbantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

2. Kepada pemerintah Indonesia dan pemerintah Kabupaten Banjar diharapkan lebih memperhatikan lagi kondisi perekonomian masyarakat karena banyak masyarakat mengalami penurunan penghasilan, dan ada yang kehilangan pekerjaan karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga berpotensi meningkatkan jumlah masyarakat miskin. Dengan demikian, pemerintah perlu menyiapkan kebijakan-kebijakan ataupun program yang dapat menanggulangi masalah tersebut
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai indikator efektivitas suatu program dan diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi 4. Jakarta: PT Gramdia Pustaka.
- Huda, N. dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam* (1st ed.). Jakarta: Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irfan, S. B., & Laily, D. A., (2016). *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Jawas, Y. bin A. (2013). *Kiat-kiat Islam Mengatasi Kemiskinan*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Kadji, Y. (2017). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*. Gorontalo: Guru Besar Kebijakan Publik FEB UNG.
- Makmur. (2010). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Bandung: Refika Aditama.
- Masruri. (2014). *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.
- Mukhtar. (2016). *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parastoo, R, Amran Rasli, Hamed Gheysari, (2012). *Productivity Through Effectiveness and Efficiency in the Banking Industry*, Procedia – Social and Behavioral Sciences.
- Pristyadi, B. & Sukaris. (2019). *Teori Ekonomi*. Sidoarjo: PT. Indomedia Pustaka 2019.
- Putong, I. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardja, P. & Mandala, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi Dan Makro Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ridwan, A. (2011). *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeratno, & Lincollin, A. (2008). *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Lima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yasin, S., & Sunarto H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya : Mekar.
- Zainal, A. (2012) *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Zulganef. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

B. Jurnal

- Ahmadi Rulan, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya)". *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 10, No.2 (13 Oktober 2020)
- Alex Addae-Korankye, *Journal of Poverty, Investment and Development : An International Peer-reviewed Journal* Vol.48, 2019
- Baso Iping, "Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 1, Issue 2, Juli 2020
- Budiani, N. W. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol.2, No.1, 2(1), 53. 2017
- Di Ajeng Laily Hidayati, "Qur'anic Perspective On Poverty Alleviation" *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015
- International Journal of Environmental Research and Public Health*, "COVID-19 Pandemic: Epidemiology, Etiology, Conventional and Non-Conventional Therapies" *National Library of Medicine National Center for Biotechnology Information*, 2020 Nov; 17(21): 8155.

- Khadafi, R., & Mutiarin, D. *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul*. Journal of Governance And Public Policy. 4(2), 335. 2017
- Muna, A. C. (2011). *Prinsip-Prinsip Penanganan Kemiskinan di Madinah pada Masa Nabi Muhammad SAW*. Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 9, Nomor 2, Desember 2011(218-238), 9(2), 224.
- Robert Poskart, "A definition of the concept of economic effectiveness" Central Eastern European Journal of Management and Economics Vol. 2, No. 3, 179-187, Sept. 2014
- Selviana, "*Bantuan Langsung Tunai*", dalam Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No.2, November 2016